

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pergeseran lingkungan komunikasi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi seperti sosial media menjadi tuntutan bagi masyarakat untuk lebih luas menguasai literasi digital sehingga pendidikan literasi sangat penting guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Hal ini juga menjadi tuntutan bagi pendidik guna merancang strategi yang mampu untuk membudayakan literasi. Adapun budaya literasi memiliki peran khusus dalam dunia pendidikan. Salah satu alasan budaya literasi perlu dibudayakan dalam dunia pendidikan sebagai bentuk usaha memajukan negara yang pada saat ini bergantung pada tingkat melek pada huruf dan angka. Dalam hal ini hanya dapat dikembangkan dalam literasi membaca dan menulis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat utama untuk mencapai kemajuan di era global dan untuk mencapai pendidikan yang baik diperlukan perangkat pendukung pendidikan yang lengkap dan memadai, seperti perpustakaan, kegiatan literasi serta sumber daya manusia yang profesional. Maka dari itu, pemerintah harus membenahi diri dengan meningkatkan kegiatan literasi di masyarakat umumnya dan khususnya pendidik dan peserta didik. Dalam peraturan pendidikan dan kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 Pasal 2, yang berbunyi:

Penumbuhan budaya literasi bertujuan untuk a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, b) menumbuhkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan d) menumbuhkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan pentingnya untuk mengembangkan minat terhadap budaya literasi maka peserta didik harus dibiasakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan literasi seperti kegiatan membaca dan menulis.

¹ Meliantani, *Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan di Era Industri 4.0*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 2, September 2019.

Maka setelah dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut menunjukkan pentingnya literasi sehingga perlu diimplementasikan di sekolah-sekolah khususnya di kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep yang minim atau memiliki minat dan motivasi rendah terhadap budaya literasi terlebih khusus pada kemampuan baca dan tulis sehingga hal ini menyebabkan peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ghazali tidak cukup berkembang dalam literasi dan tidak cukup termotivasi dalam minat membaca. Dalam hal ini dibuktikan berdasarkan observasi awal yang ditemukan bahwa ranah literasi peserta didik masih sempit. Tidak hanya itu, hal tersebut dapat dilihat pada kemampuan membaca dan menulis rendah pada peserta didik yang dibuktikan pada kondisi penggunaan teknologi yang menjadi prioritas utama peserta didik sebagai referensi atau acuan dalam menyampaikan berbagai argumen. Alasan penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Ghazali selain karena di sekolah tersebut memiliki minat dan motivasi literasi yang rendah, hal ini juga dikarenakan peneliti akan mendapatkan informasi yang mendalam terkait penelitian yang dilakukan dari berbagai sumber di tempat tersebut. Tidak hanya itu, penelitian dilakukan di MTs. Al-Ghazali karena peneliti melihat pendidik dan peserta didik cukup potensial dan terbuka dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Kemampuan literasi yang rendah ini juga secara sadar disebabkan oleh maraknya penggunaan teknologi yang tidak dimanfaatkan untuk kepentingan literasi. Maka, untuk meminimalisasikan kasus tersebut perlu adanya peran pendidik sebagai pemegang kendali atas peserta didik di lingkungan sekolah terutama di tempat penelitian yaitu di kelas IX MTs. Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep untuk menciptakan strategi penggunaan teknologi secara seimbang seperti penggunaan *blog* sebagai media yang menampung atau

mempublikasikan hasil literasi menulis peserta didik dan mengikutsertakan pada *event literasi digital* atau daring sebagai sarana pengembangan literasi yang akan membantu peserta didik menumbuhkan jiwa literasi atau minat literasi pada masing-masing individu. Sehingga penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan dalam membudayakan literasi di sekolah dan mampu menarik minat peserta didik untuk membangun wawasan terkait literasi. Tidak hanya itu untuk memecahkan masalah yang di temukan terhadap rendahnya minat dan motivasi peserta didik terhadap literasi diperlukan adanya strategi yang dirancang secara khusus oleh pendidik, seperti membangun perpustakaan sebagai sarana yang membantu mengalihkan peserta didik dari pemanfaatan peserta didik yang tidak seimbang. Startegi ini dapat disebut sebagai startegi literasi perpustakaan sedangkan untuk strategi lainnya dapat dilakukan atau dirancang dengan memberikan opsi seperti menuntut peserta didik untuk menciptakan sesuatu darp apa yang mereka lihat, baca, dan dialami. Kemudian dapat peserta didik tuangkan dalam bantu tulisan. Strategi ini dapat sebut dengan strategi literasi visual, starategi ini dapat membantu peserta didik terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta tidak bergantung pada kemudahan teknologi (plagiasi). Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti oleh peneliti sehingga penilitian ini akan dikaji secara mendalam dan rinci pada pemaparan berikutnya dalam proses penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi *project based learning* dalam menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs. Al-Ghazali?
2. Bagaimana minat peserta didik dalam budaya literasi (membaca dan menulis) setelah diterapkan strategi *project based learning* di kelas IX MTs. Al-Ghazali?

3. Bagaimana kendala dalam penerapan strategi *project based learning* untuk menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs. Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi *project based learning* dalam menumbuhkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kelas IX MTs. Al-Ghazali
2. Mendeskripsikan minat peserta didik dalam budaya literasi setelah diterapkan strategi *project based learning* di kelas IX MTs. Al-Ghazali
3. Mendeskripsikan kendala dalam penerapan strategi *project based learning* di kelas IX MTs. Al-Ghazali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengimplementasikan teori yang sudah ada, terutama teori tentang strategi pendidik dalam menumbuhkembangkan budaya literasi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membudayakan literasi bagi pendidik dan peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat penelitian bagi penulis untuk menambah wawasan tentang implementasi dalam menumbuhkan budaya literasi
- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa atau akademisi sebagai referensi apabila ingin melakukan penelitian sejenis.

- c. Manfaat penelitian bagi pendidik untuk dijadikan sarana dalam menyusun strategi pengembangan budaya literasi yang relevan dalam pendidikan.
- d. Manfaat penelitian bagi sekolah dapat dijadikan tolak ukur atau perbandingan dalam penerapan strategi literasi di sekolah.

E. Definisi istilah

1. Strategi Pembelajaran Literasi

Strategi pembelajaran literasi diartikan sebagai pola tindakan pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.

2. Project Based Learning (PJBL)

Project Based Learning (PBJL) diartikan sebagai strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dalam suatu proyek.

3. Budaya Literasi

Budaya literasi diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam memecahkan masalah berdasarkan keahlian yang berkembang serta dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.